

Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Kerajinan Tangan Bernilai Ekonomi

¹Nora, ²Marliana, ³Parnucha Octarianty⁴Zulfi Kurniadi⁵Risnaily Rahmawati
^{1,2,3,4} Profesi Ners, Universitas Awal Bros, Batam

E-mail: ¹norafayyadh537@gmail.com, ²ayiejaya24@gmail.com, ³tayaucha@gmail.com,
⁴kurniadi.1506@gmail.com, ⁵Risnailyrhmw05@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pelatihan merupakan suatu proses pendidikan yang terstruktur dan terorganisir untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada sekelompok orang atau individu tertentu. Pemakaian plastic yang merupakan salah satu material digunakan untuk kemasan sekali pakai. sampah plastik, ibu-ibu diajak untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka terhadap lingkungan, dengan harapan akan menjadi agen perubahan yang peduli terhadap bumi. Tujuan dari pelatihan ini adalah upaya meningkatkan kemandirian Masyarakat dalam menciptakan kebersihan lingkungan. Metode pelaksanaan ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Setelah dilakukan implementasi didapatkan hasil peningkatan pengetahuan responden tentang pemanfaatan barang bekas menjadi kerajinan tangan bernilai ekonomi sebelum dan sesudah pelatihan. Hal ini berarti terdapat perubahan tingkat pengetahuan responden dimana sebelum dilakukan pelatihan pemanfaatan barang bekas menjadi kerajinan tangan bernilai ekonomi sebelum dan sesudah pelatihan cukup dan kurang sebesar 37,5% dan setelah dilakukan edukasi tingkat pengetahuan responden menjadi baik sebesar 100% . Intervensi yang diberikan sudah berjalan sesuai *planning of action* dimana masalah pertama diatasi dengan pelatihan pemanfaatan barang bekas menjadi kerajinan tangan

Kata kunci : Pelatihan, Kerajinan, Barang Bekas

ABSTRACT

Training activities are a structured and organized educational process to transfer knowledge, skills and attitudes to a certain group of people or individuals. The use of plastic, which is one of the materials used for single-use packaging. plastic waste, mothers are invited to take responsibility for their actions towards the environment, in the hope of becoming agents of change who care about the earth. The aim of this training is to increase community independence in creating a clean environment. This implementation method consists of planning, implementation and evaluation. After implementation, the result was an increase in respondents' knowledge about the use of used goods into economically valuable handicrafts before and after the training. This means that there is a change in the level of knowledge of respondents, where before the training was carried out, the use of used goods into economically valuable handicrafts before and after the training was sufficient and less was 37.5% and after the education was carried out, the respondent's knowledge level became good at 100%. The intervention provided has been carried out according to the plan of action where the first problem was overcome with training on the use of used goods into handicrafts

Keywords: Training, Crafts, Used Goods

1. PENDAHULUAN

Proses keperawatan komunitas merupakan metode asuhan keperawatan yang bersifat alamiah, sistematis, dinamis, kontiniu dan berkesinambungan dalam rangka memecahkan masalah kesehatan klien, keluarga, kelompok serta masyarakat melalui langkah-langkah seperti pengkajian, perencanaan, implementasi, dan evaluasi keperawatan (Wahyudi, 2020). Keperawatan Kesehatan Komunitas adalah suatu sintesa dari praktik kesehatan masyarakat yang dilakukan untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan masyarakat. Praktik keperawatan kesehatan komunitas ini bersifat menyeluruh dengan tidak membatasi pelayanan yang diberikan kepada kelompok umur tertentu, berkelanjutan dan melibatkan masyarakat.

Penanganan masalah kesehatan pun mesti dilakukan dengan cara yang komprehensif dengan memperhatikan faktor-faktor yang ada. Untuk itu diperlukan keterampilan, pengetahuan, dan penguasaan teori-teori. Bekal keterampilan tersebut dicapai melalui praktik belajar lapangan.

Peranan tersebut perlu didukung oleh pengetahuan yang mendalam tentang masyarakat. Pengetahuan ini antara lain mencakup kebutuhan dan permintaan, sumber daya yang biasa dimanfaatkan, angka-angka kependudukan, dan cakupan program. Dalam hal ini diperlukan tiga data penting yaitu: Data umum (Demografi); Data Kesehatan; dan Data yang berhubungan dengan kesehatan

Kegiatan pelatihan merupakan suatu proses pendidikan yang terstruktur dan terorganisir untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada sekelompok orang atau individu tertentu (Akib et al., 2023; S. Arhas et al., 2024; Rakib et al., 2016). Pelatihan dapat dilakukan dalam berbagai konteks dan tujuan, seperti pengembangan keterampilan kerja, pemberdayaan ekonomi, pengembangan kapasitas organisasi, ataupun peningkatan kesadaran masyarakat baik terhadap budaya, sosial ataupun lingkungan.

Kreativitas dalam individu dapat dikembangkan melalui berbagai metode (Adismayana et al., 2021; Saleh, Emiliani, et al., 2021), termasuk membuat kerajinan tangan seperti bunga. Di daerah-daerah di mana masyarakat kurang memperhatikan hal-hal seperti kreativitas dalam membuat kerajinan tangan dari sampah plastik, praktik ini masih jarang dilakukan. Kerajinan tangan merupakan kegiatan yang terkait dengan pembuatan barang-barang menggunakan keterampilan tangan. Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mengubah sampah menjadi barang yang bermanfaat dan memiliki nilai ekonomi tinggi adalah dengan menghasilkan kerajinan tangan. Berdasarkan pemikiran tersebut, dapat disimpulkan bahwa kerajinan tangan adalah ide yang menghasilkan karya yang indah dan menarik dari bahan yang mudah didapat di sekitar lingkungan

Pemakaian plastic yang merupakan salah satu material digunakan untuk kemasan sekali pakai. Pemakaian plastic yang berlebihan dan kurangnya manajemen sampah yang tepat dapat menyebabkan kerusakan lingkungan yang serius dan berkelanjutan. Namun sayang, pengelolaan sampah plastic di Indonesia belum dikelola dengan baik. Salah satu penyumbang masalah utama dalam pencemaran tanah maupun laut.

Plastik dapat terurai tergantung pada jenis plastic yang digunakan dan penguraian dapat memakan waktu 450 hingga 1000 tahun. Sekitar 4,82 Miliar botol plastic digunakan diseluruh Indonesia setiap tahun sehingga sulit untuk menyerap segala sesuatu ditempat pembuangan sampah dan hanya 7% yang didaur ulang. Kreativitas pemanfaatan barang bekas menjadi kerajinan tangan adalah solusi yang cukup baik untuk mengubah sampah plastic menjadi sampah yang berguna Kembali bahkan memiliki nilai jual serta dapat dikreasikan menjadi barang-barang yang mempunyai nilai estetika

Pelatihan yang dilaksanakan bertujuan untuk memberikan keterampilan serta kreatifitas anak-anak. Kreativitas memang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-

hari, kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata. Selain itu, melalui pelatihan ini, anak-anak juga diajarkan pentingnya daur ulang sampah plastik sebagai langkah konkret untuk mengurangi pencemaran lingkungan dan mengajarkan tentang tanggung jawab terhadap bumi. Artinya ibu-ibu memiliki peran penting dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan di sekitar. Melalui pemahaman tentang daur ulang sampah plastik, ibu-ibu diajak untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka terhadap lingkungan, dengan harapan akan menjadi agen perubahan yang peduli terhadap bumi

Di wilayah kelurahan batu IX masih banyak yang belum terlalu memperhatikan kebersihan lingkungan sehingga masih banyak masyarakat yang membuang sampah di sembarangan tempat. Di desa ini juga belum terdapat tempat pembuangan sampah, jadi sampah-sampah dari masyarakat hanya bisa dibakar saja oleh masyarakat itu sendiri. Alasan memilih tema terkait kerajinan tangan karena dapat memanfaatkan barang bekas sebagai kerajinan tangan dan masih banyak anak-anak belum sepenuhnya bisa memperhatikan lingkungan, sehingga dalam hal tersebut bisa menyadarkan masyarakat dan juga generasi muda bahwa kebersihan lingkungan itu penting dan sampah yang dapat dimanfaatkan menjadi sesuatu barang yang bernilai. Dengan adanya kegiatan pengelolaan sampah, membuat kerajinan dari sampah plastik merupakan suatu ide kreatif dan sebagai solusi yang efektif dalam pengelolaan sampah di Indonesia. Sampah plastik dapat merusak infrastruktur, menyumbat saluran air maka dari itu perlu upaya untuk memanfaatkan plastik, botol dan lain-lain. Dengan memanfaatkan Kembali barang-barang bekas menjadi kerajinan, individu dapat berkontribusi pada upaya pengurangan sampah, melatih kreativitas, mengembangkan keterampilan dan berpotensi menghasilkan pendapatan dari menjual kreasi mereka secara langsung. Selain itu, kegiatan ini mendorong masyarakat dan generasi anak muda untuk

memandang barang-barang bekas sebagai sumber daya berharga yang dapat diubah menjadi benda berguna dan estetis.

2. PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan hasil pengumpulan data sekunder dan whinshield survey didapatkan Sebagian besar warga membuang sampah di tempat yang disediakan dan ada beberapa warga mengolah sampah dengan cara dibakar. Namun masih terdapat sampah disekitar TPS yang di buang tidak dalam Bak sampah yang disediakan sehingga sampah tampak berserakan.



Gambar 1 Data KK Berdasarkan Penampungan Sampah Sementara

3. METODOLOGI

Metode pelaksanaan kegiatan menjelaskan tahapan dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi masyarakat maka salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah membekali pengetahuan dan ketrampilan masyarakat melalui kerajinan tangan dari bahan sampah. Adapun tahapan dalam kegiatan ini yaitu Kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana kegiatan pada POA yaitu Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Kerajinan Tangan Bernilai Ekonomi.

Kegiatan dilaksanakan pada Rabu, 08 Mei 2024 di Aula Gedung Puskesmas Mekar Baru. Adapun prosedur pelaksanaan kegiatan ini dilakukan menjadi tiga tahapan. Pertama, pelaksana menyampaikan izin kegiatan di lokasi mitra dan tahap kedua pelaksana menyiapkan responden pada lokasi sasaran bersama mitra, kemudian melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan

prosedur yakni:

1. Tim melakukan pengukuran tingkat pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan barang bekas dengan membagikan kuesioner pre test
2. Melakukan pelatihan tentang pemanfaatan barang bekas
3. Kemudian tim memberikan kuesioner post test.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan implementasi didapatkan hasil peningkatan pengetahuan responden tentang pemanfaatan barang bekas menjadi kerajinan tangan bernilai ekonomi sebelum dan sesudah pelatihan. Hal ini berarti terdapat perubahan tingkat pengetahuan responden dimana sebelum dilakukan pelatihan pemanfaatan barang bekas menjadi kerajinan tangan bernilai ekonomi sebelum dan sesudah pelatihan cukup dan kurang sebesar 37,5% dan setelah dilakukan edukasi tingkat pengetahuan responden menjadi baik sebesar 100%



Gambar 1. Alat dan Bahan Kerajinan



Gambar 2 Proses Pembuatan Kerajinan

5. KESIMPULAN

Intervensi yang diberikan sudah berjalan sesuai *planning of action* dimana masalah pertama diatasi dengan pemanfaatan barang bekas mejadi kerajinan serta pada masalah kedua diatasi dengan penyuluhan dari mahasiswa profesi ners Universitas Awal Bros kepada masyarakat kampung sidomulyo.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mahasiswa mengucapkan terima kasih kepada Lurah Batu IX, Kader serta RT dan RW serta masyarakat kampung sidomulyo atas bantuan dan dedikasinya mengizinkan dalam praktek komunitas Universitas Awal Bros. Selain itu juga kepada Pembimbing Akademik, Pembimbing Klinik atas bimbingan dan arahnya

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, H., Haedar, A. W., & Arhas, H. (2023). Pengembangan Desa Sadar Wisata Berbasis Digital Marketing di Kawasan Hutan Mangrove. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 257–263.
- Adismayana, A., Hasdinawati, H., Mursak, M., & Rahman, A. (2021). Analysis of the Use of Village Fund Allocation in Fostering Community Creativity in Angkue Village, Kajuara District. *Jurnal Ad'ministrare*, 8(2), 419–426
- Rakib, M., Rombe, A., & Yunus, M. (2016). Pengaruh Pelatihan Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalitas Guru (Studi pada Guru IPS Terpadu yang Memiliki Latar Belakang Pendidikan dalam Bidang Pendidikan Ekonomi). *Jurnal Ad'ministrare*, 3(2), 1–148.
- Saleh, S., Darwis, M., & Arhas, H. (2021). Pelatihan Pembuatan Dan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Elektronik Dan Non-Elektronik. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5 (1), 73–80
- Wahyudi, D.T. (2020). *Diet Knowledge, slf efficacy, and Motivation for hypertension*

*preven tive behavior. International
Journal of Nursing and Health Services
(IJNHS).*

<http://doi.org.10.35654/ijnhs.v3i4.352>

